PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRISMELALUI PENERAPAN METODEPEMBELAJARAN *LEARNING TOGETHER* PADA SISWA KELAS XADMINISTRASI PERKANTORAN1 SMK NEGERI 1 BANYUDONO SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Suryanti, S.Pd.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran *Learning Together* siswa Kelas X Administrasi Perkantoran1 SMKNegeri 1 Banyudonosemester gasal tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas, yaitu suatu penelitian yang dilakukan kolaborasi antara peneliti, siswa, dan guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris yang lain. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran1 SMKNegeri 1 Banyudonoyang berjumlah 36orang. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti yang direncanakan bersama dengan guru teman sejawat. Sumber data penelitian ini adalah informan, tempat, peristiwa dan dokumen.Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasidan tes.Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus mengingat peneliti adalah guru pengampu mata pelajaran tersebut. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan analisis dan refleksi. Setiap siklus dilakukan dengan tiga kali pertemuan dan masing-masing pertemuan 2 x 45 menit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar bahasa Inggrissiswa kelas X Administrasi Perkantoran1 SMKNegeri 1 Banyudonomelalui penerapan model pembelajaran *Learning Together*. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah ada peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggrissiswa dari 21 siswa (58%) yang tuntas pada pra siklus menjadi 28 siswa (78%) yang tuntas pada siklus I dan meningkat menjadi 35 siswa (97%) yang mencapai batas ketuntasan belajar. Nilai rata-rata prestasi belajar Bahasa Inggrismeningkat dari 69,44 pada pra siklus menjadi 75,56 (meningkat 9%) pada siklus I dan menjadi 81,94 (meningkat 18%) pada siklus II.

Kata kunci : Model pembelajaran*Learning Together*. Prestasi belajar. Siklus

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan di lapangan, pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan tradisional yaitu pengetahuan merupakan seperangkat fakta yang harus dihafal.Guru sebagai sumber utama pengetahuan sehingga proses pembelajaran di sekolah ini kurang melibatkan siswa.Siswa menjadi kurang kreatif karena masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Guru sebagai pusat informasi (teacher center) menerangkan materi, sementara siswa hanya duduk, mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada semester gasal, terdapat 21 siswa (58%) dari 36 siswa kelas X Administrasi Perkantoran belum memenuhi standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Bahasa Inggrisyaitu 70. Untuk tugas-tugas rumah yang diberikan oleh guru, mayoritas siswa masih mengerjakan di kelas sebelum pelajaran Bahasa Inggrisdimulai. Ini menunjukkan rendahnya keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris.

Untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran menurut peneliti dapat diatasi dengan menerapkan metode *Learning together*pada pembelajaran bahasa Inggris di SMK Negeri 1 Banyudono. Alasan mengapa peneliti ingin menerapkan metode ini adalah untuk membentuk pengetahuan dari kelompok dan mereka dapat mendiskusikannya dengan teman-teman di kelompoknya. Melalui penerapan pembelajaran dengan metode *Learning together*dalam pembelajaran ini, diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan diri melalui belajar dari teman dalam kelompok.Pada metodepembelajaran learning together, interaksi ditandai dengan tujuan saling tergantung dengan individu yang lain. Dalam pembelajaran *learning together*, bila dalam suatu

kelompok siswa diberi tugas, tidak hanya satu siswa saja yang mengerjakan semuanya dan yang lain harus mendukungnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN LEARNING TOGETHER PADA SISWA KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN 1 SMK NEGERI 1 BANYUDONOSEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2016/2017".

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar Bahasa Inggris melalui penerapan metode pembelajaran *learning together*.

KAJIAN TEORI HIPOTESIS TINDAKAN

Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Etin Solihatin dan Raharjo (2007: 4) mengemukakan bahwa: "Pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri .Robert E. Slavin (2009: 4) menyatakan bahwa "pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran". Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses. Aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Melalui interaksi belajar yang efektif, siswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir, serta mampu membangun hubungan interpersonal.

Metode - Metode Pembelajaran Kooperatif

Robert E. Slavin (2009: 10-26) menjelaskan bahwa ada berbagai macam metode kooperatif, di antaranya yaitu :

1. *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD).
   Dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda - beda tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang etniknya.
2. *Teams Games- Tournament* (TGT).
   Metode ini menggunakan pelajaran yang sama yang disampaikan guru dan tim kerja yang sama seperti dalam STAD, tetapi menggantikan kuis dengan turnamen mingguan, dimana siswa memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya.
3. *Jigsaw II.*
   Jigsaw II adalah adaptasi dari teknik teka-teki Elliot Aronson (1978). Dalam teknik ini siswa bekerja dalam anggota kelompok yang sama, yaitu empat orang, dengan latar belakang yang berbeda seperti STAD dan TGT. Para siswa ditugaskan membaca materi dan tiap anggota tim ditugaskan secara acak mencari 'ahli' dalam aspek tertentu dari tugas membaca tersebut. Setelah membaca materinya, para ahli dari tim berbeda bertemu untuk mendiskusikan topic yang sedang mereka bahas, lalu mereka kembali kepada timnya untuk mengajarkan topic mereka itu kepada teman satu timnya.
4. *Team Accelerated Instruction (TAI).*
   TAI dirancang khusus untuk mengajarkan matematika kepada siswa kelas 3-6 (atau siswa pada kelas lebih tinggi yang belum siap meneria materi aljabar lengkap).
5. *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC).*
   CIRC merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Dalam CIRC, guru menggunakan novel atau bahan bacaan yang berisi latihan soal dan cerita. Siswa ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif, termasuk membacakan cerita satu sama lain, membuat prediksi mengenai bagaimana akhir dari sebuah cerita naratif, saling merangkum

cerita satu sama lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan melatih pengucapan, penerimaan, dan kosa kata.

6. *Group Investigation* (Kelompok Investigasi).
   Dalam metode ini para siswa dibebaskan membentuk kelompoknya sendiri yang terdiri dari dua sampai enam orang anggota. Kelompok ini kemudian memilih topik-topik dari unit yang telah dipelajari oleh seluruh kelas, membagi topik-topik ini menjadi tugas-tugas pribadi dan melakukan kegiatan untuk mempersiapkan laporan kelompok.
7. *Learning Together* (Belajar Bersama).
   Metode ini melibatkan siswa yang dibagi dalam kelompok yang terdiri atas empat atau enam orang dengan latar belakang yang berbeda mengerjakan lembar tugas. Kelompok- kelompok ini menerima satu lembar tugas, dan menerima pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.
8. *Complex Instruction* (Pengajaran Kompleks).
   Fokus utama dari *complex instruction* adalah pada membangun respek terhadap semua kemampuan yang dimiliki para siswa, dan guru menunjukkan bagaimana tiap siswa punya kelebihan dalam sesuatu yang akan membantu keberhasilan kelompok.
9. *Stucture Dyadic Methods* (Metode Struktur Berpasangan).
   Didalam metode ini ada peningkatan, dimana dua orang murid saling mengajarkan. Siswa saling bergantian menjadi guru dan murid untuk mempelajari berbagai macam prosedur atau mencari informasi dari teks.

Learning Together

Robert E. Slavin (2009: 48-56) menjelaskan bahwa model *Learning Together* dari pembelajaran kooperatif ala David dan Roger Johnson mungkin merupakan yang paling banyak digunakan dari semua metode kooperatif, dan telah dievaluasi dalam sejumlah besar kajian. *Learning Together* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa yang bekerja dalam kelompok-kelompok beranggota 4 atau 6 orang yang heterogen menangani tugas tertentu. Kelompok-kelompok tersebut menyerahkan 1 hasil kelompok. Mereka menerima pujian dan ganjaran berdasarkan pada hasil kelompok tersebut.

Secara umum, *Learning Together* dapat diuraikan sebagai berikut: guru memotivasi siswa untuk saling ketergantungan satu sama lain secara positif, saling berinteraksi, memiliki tanggung jawab secara individu dan sosial serta melakukan kerja kelompok. Sebagai contoh, siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru akan dikembalikan kepada kelompoknya untuk menemukan jawabannya. Penskoran didasarkan pada kinerja individual dan kesuksesan kelompoknya, tetapi individu–individu dan kelompok-kelompok tidak bersaing dengan yang lainnya (tidak ada kompetisi antar kelompok). *Learning Together* melibatkan tanggung jawab individu terhadap pencapaian siswa.

Robert E. Slavin (2009: 250) menyatakan bahwa *Learning Together* menekankan empat unsur, yaitu:

1. Interaksi tatap muka: Para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan empat sampai lima orang).
2. Interpendensi positif: Para siswa bekerja bersama untuk mencapaitujuan kelompok.
3. Tanggungjawab individual:Para siswa harus memperlihatkan bahwa mereka secara individual telah menguasai materinya.
4. Kemampuan-kemampuan interpersonal dan kelompok kecil: Para siswa diajari mengenai sarana-sarana yang efektif untuk bekerja sama dan mendiskusikan seberapa baik kelompok mereka bekerja dalam mencapai tujuan mereka.

Adapunlangkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* dalam penelitian ini adalah :

1. Guru melakukan presentasi bahan ajar;
2. Siswa dalam kelompok heterogen terdiri dari empat sampai enam orang mengerjakan satu lembar kerja;
3. Guru menilai hasil kerja kelompok;
4. Guru memberikan kuis yang dikerjakan secara individual dan dinilai sebagai hasil kerja individual.

Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, bagi siswa tentunya perubahan yang dimaksud adalah berupa pengetahuan dan kecakapan baru maupun penyempurnaan dari hasil belajar yang telah dicapai sebelumnya. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang telah dicapai siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 102) menyatakan bahwa “Prestasi belajar dapat disebut juga sebagai hasil belajar yang merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dilihat dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan,

ketrampilan berpikir maupun ketrampilan motorik". Sama halnya dengan Nana Sudjana (2005: 22) dalam bukunya berpendapat bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Sejalan dengan pengertian tersebut Sutratinah Tirtonegoro (2001: 43) berpendapat bahwa "Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu."Sedangkan Zainal Arifin (1990: 3) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengajar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai melalui pengukuran dan penilaian terhadap penguasaan pengetahuan dan keterampilan suatu mata pelajaran tertentu yang diperoleh siswa melalui proses belajar dengan tujuan yang diharapkan. Hasil belajar yang diperoleh dapat berupa keterampilan, pengetahuan, kebiasaan dan cita-cita.

Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar

Fungsi prestasi belajar menurut Zainal Arifin (1990:3) antara lain:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kualitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa betapa pentingnya mengetahui prestasi belajar siswa, baik individual maupun kelompok karena prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan, dan juga berguna bagi guru yang bersangkutan sebagai umpan balik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas apakah akan diadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar ataupun tidak.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Salah satu indikator tercapainya prestasi belajar adalah dengan diketahuinya prestasi belajar yang dicapai siswa sebagai subyek belajar. Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1. Faktor Intern
   Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecedersan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.
   a. Kecerdasan/intelegensi
   b. Bakat
   c. Minat
   d. Motivasi
2. Faktor Ekstern
   Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.
   a. Keadaan Keluarga
   b. Keadaan Sekolah
   c. Lingkungan Masyarakat

Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Mata pelajaran bahasa Inggrismerupakan salah satu mata pelajaran wajibkelompok AB yang diajarkan pada siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran. Materi mata pelajaran ini membutuhkan pemahaman yang mendalam dan praktik pelaksanaan tentang perencanaan rapat.

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran bahasa Inggris kelas X di SMK Negeri 1 Banyudono adalah 70.

Kerangka Berpikir

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal maka diperlukan kerangka pemikiran yang sesuai dengan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

Pengajaran yang bisa mendukung keberhasilan penanaman pemahaman siswa adalah berkonsentrasi pada peserta didik, padahal pengajaran yang banyak digunakan di sekolah menengah adalah pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru atau *teacher center*.Pelaksanaan pembelajaran dengan metode konvensional, membuat siswa kurang aktif, dan guru tidak bisa menganalisis daya tangkap atau pemahaman siswanya secara individu.Model

pembelajaran tersebut dilakukan secara klasikal atau menyeluruh. Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, peneliti akan menerapkan model pembelajaran learning together. Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru menjadi lebih menarik, berkualitas, dan membuat siswa lebih aktif. Harapannya dengan kegiatan pembelajaranyang
bermutu akan meningkatkan pula hasil belajar siswa.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut

> ”Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Together* dapat Meningkatkan Prestasi BelajarBahasa Inggris Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK Negeri 1 BanyudonoSemester Gasa;Tahun Pelajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian
   Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Banyudono yang terletak di Jl.Tegal Kuwiran Banyudono Kabupaten Boyolali.
2. Waktu Penelitian
   Penelitian dilaksanakan selama enam bulan mulai bulan Julisampai Desember 2016.
3. Subyek Penelitian
   Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 36 anak.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilaksanakan dengan strategi siklus yang berangkat dari identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Rangkaian kegiatan berurutan mulai dari perencanaan tindakan sampai dengan refleksi disebut Adapun langkah-langkah pelaksanaan PTK dilakukan dalam penelitian iNi melalui empat tahap, yakni: (1) perencanaan tindakan (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interprestasi, dan (4) analisis dan refleksisatu siklus penelitian. Jika dalam setiap refleksi ditemukan masalah yang dihadapi guru, baik masalah baru maupun masalah lama yang dianggap mengganggu tercapainya PTK, maka guru dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan masalah tersebut. Selanjutnya, guru dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada siklus berikutnya, yang dimulai dari penyusunan rencana tindakan sampai dengan refleksi. Namun, jika refleksi pada siklus tertentu tidak terjadi kendala dan tujuan PTK telah terselesaikan/tercapainya, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus kedua.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pengamatan dilakukan sebelum, selama, dan sesudah siklus penelitian berlangsung. Alat untuk mengumpulkan data digunakan lembar pengamatan terhadap kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Tes, digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Adapun bentuk tes yang diberikan kepada siswa, yakni tes yang berupa tes tertulis.
3. Dokumentasi, digunakan untuk mengetahui data peserta didik kelas, nilai hasil tes dari prasiklus sampai siklus terakhir dan foto-foto pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Validasi Data

Pada penelitian ini, peneliti memakai tekniktriangulasidatadantriangulasimetode. Triangulasidata berarti penelitimemperolehdatadariberbagaisumberdalam halini ketua program keahlian pemasaran dan guru teman sejawat.Triangulasimetode berarti peneliti menggunakanberbagai teknikataumetodedalampengumpulandata.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisa deskriptif. Data yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dan membuat refleksi dari hasil tersebut.

Indikator Kinerja

Indikator ketercapaian siklus I dan II dinilai dari beberapa komponen dan target yang diharapkan dapat dicapai. Indikator ketercapaian dalam penelitian ini adalah hasil evaluasi target 80% atau 29 siswa mendapatkan nilai 75 ke atas.

HASIL TINDAKAN

Deskripsi Siklus Awal

Observasi awal dilakukan pada tanggal Senin tanggal 15 Agustus 2016 di kelas X

Administrasi Perkantoran 1 SMK Negeri 1 Banyudono.

Dari observasi awal yang dilakukan diperoleh hasil bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaranbahasa Inggrismasih banyak yang berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Berdasarkan hasil nilai pra siklus tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 21 siswa telah memenuhi KKM sedangkan sisanya sebanyak 15siswa belum memenuhi KKM. Berdasarkan hasil pengamatan pra siklus di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Prestasi Belajar Bahasa InggrisPra Siklus

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	21	58
2	Tidak Tuntas	15	42
Jumlah		36	100

(Sumber : Data Hasil Penelitian)

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penyebab kurang efektifnya kegiatan pembelajaran tersebut antara lain adalah :

1. Ditinjau dari Segi Siswa
   a. Siswa mengabaikan pelajaran produktif dan pasif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, terbukti mereka tidak memperhatikan pelajaran dari guru.
   b. Minat dan konsentrasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaranbahasa Inggrisrendah, terbukti masih banyak siswa yang suka bersenda gurau dengan teman daripada memperhatikan pelajaran dari guru.
2. Ditinjau dari Segi Guru
   a. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa maupun materi pelajaran, terbukti pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center) bukan berpusat pada siswa (student center).
   b. Guru hanya menganggap siswa hanya sebagai obyek belajar, terbukti mereka kurang dilibatkan dan hanya melaksanakan instruksi selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Deskripsi Hasil Siklus I

Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Agustus 2016 di ruang guru SMK Negeri 1 Banyudono. Peneliti membuat rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus I direncanakan akan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yakni pada hari Senin tanggal 22, 29 Agustus dan 5 September 2016.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit (dua jam pelajaran). Selama proses belajar mengajar berlangsung, peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dengan mengamati kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.Materi pembelajaran bahasa Inggrispada pelaksanaan tindakan I ini adalah memberikan ucapan selamat.

Observasi dan Interpretasi

Berdasarkan hasil evaluasi belajar siklus I yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Nilai Evaluasi Siklus I

No	Siklus 1	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	28	78
2	Tidak Tuntas	8	22
Jumlah		36	100

(Sumber : Data Hasil Penelitian)

Dari tabel di atas, pada siklus I terdapat28siswa (78%) yang sudah mampu mendapatkan nilai sama dengan ataudi atas KKM, sedangkan 8 siswa lainnya (22%) belum mampu mencapai batas KKM. Nilai rata-rata prestasi belajar bahasa Inggrispada siklus I ini adalah 75,56 meningkat 9% dari nilai rata-rata pra siklus.

Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan untuk mencapai target keberhasilan penelitian adalah:

1. Sebaiknya guru menyampaikan materi pelajaran dengan pelan agar siswa dapat lebih mudah menyerap materi yang disampaikan.
2. Guru perlu menambah waktu pada saat tanya jawab dengan siswa agar kesulitan yang dialami mereka dapat segera diatasi
3. Guru perlu banyak memberi contoh atau demonstrasi untuk membangun pemahaman siswa.
4. Gurumembagi siswa pada kelompok yang lebih kecil dengan anggota 4 orang per kelompok dan lebih heterogen.
5. Guru lebihsering berkeliling ke kelompok pada saat siswa berdiskusi untuk menjaga kondisi konsentrasi mereka pada saat bekerja kelompok.

Deskripsi Hasil Siklus II

Perencanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan perencanaan tindakan IIdilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 September 2016 di ruang guru SMK Negeri 1 Banyudono. Peneliti merencanakan rancangan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, kemudian direncanakan pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yakni pada hari Senin tanggal 19, 26 September dan 3 Oktober 2016.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit (dua jam pelajaran). Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I, hanya pada pelaksanaan tindakan II terdapat penguatan yang masih diperlukan dari tindakan I dengan membagi siswa pada kelompok yang lebih kecil dan lebih heterogen serta memberikan waktu yang lebih banyak untuk tanya jawab materi dengan guru. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II adalah kalimat memuji bersayap dan menanggapinya.

Observasi dan Interprestasi

Hasil nilai evaluasi siswa pada siklus IIterdapat35 siswa (97%) yang mampu mendapatkan nilai di atas batas KKM, sedangkan 1siswa lainnya (3%) belum mampu mencapai batas KKM. Nilai rata-rata hasil evaluasi siklus II adalah 81,94 naik 18% dari nilai rata-rata hasil evaluasi pra siklus. Hasil nilai evaluasi Bahasa Inggris pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Nilai Evaluasi Siklus II

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	35	97
2	Tidak Tuntas	1	3
Jumlah		36	100

(Sumber : Data Hasil Penelitian)

Refleksi Tindakan Siklus II

Tindakan refleksi yang dapat diambil berdasarkan pengamatan dan analisis yang telah dilakukan adalah:

1. Guru masih perlu mengadakan pendekatan personal untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.
2. Guru harus lebih sering menggunakan berbagai media pembelajaran yang mudah dicerna dan melibatkan siswa dalam membuatnya untuk menambah semangatnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadipeningkatan prestasi belajar bahasa Inggrisdengan menggunakan modelpembelajaran *learning together*dari siklus satu ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Tuntas	28	78	35	97
Tidak Tuntas	8	22	1	3
Jumlah	36	100	36	100

(Sumber : Data Hasil Penelitian)

Hasil tersebut menunjukan bahwa setelah digunakannyamodel pembelajaran *learning together*membawa perubahan yang positif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Perubahan yang terlihat adalah:

1. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris
2. Siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas terutama pada saat diskusi kelompok
3. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran karena teman-temannya mau berbagai pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan prestasi belajarnya

Hasil Tindakan

Berdasarkan data penelitian diperoleh nilai tes awal pra siklus, hanya 21 siswa yang tuntas yaitu nilai memenuhi KKM dengan persetase 58% dan sisanya 15 siswa atau 42% belum tuntas. Kemudian ketuntasan belajar yang tercapai pada siklus I adalah sebanyak 28 siswa dengan persentase sebesar 78% telah memenuhi KKM dan 8 siswa atau 22% yang belum memenuhi KKM. Pada siklus I sudah terlihat peningkatan persentase meskipun belum mencapai target tujuan yang ditetapkan sehingga perlu melakukan tindakan siklus II. Kemudian untuk siklus II, ketuntasan prestasi belajar yang tercapai sebanyak 35 siswa dengan persentase sebesar 97% dan hanya 1siswa yang dinyatakan belum tuntas yaitu sekitar 3%.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Ketuntasan Prestasi belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan II

Kriteria	Indikator Keberhasilan 80%					
	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persen-tase	Jumlah Siswa	Persen-tase	Jumlah Siswa	Persen-tase
Tuntas	21	58	28	78	35	97
Tidak Tuntas	15	42	8	22	1	3
Jumlah	36	100	36	100	36	100

Sumber :(Sumber : Data Hasil Penelitian)

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata evaluasi prestasi belajar juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada pra siklus adalah 69,44 kemudian pada setelah dilaksanakan tindakan siklus I meningkat menjadi 75,56 naik 9% dari rata-rata semula. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 81,94 naik 18% dari rata-rata pra siklus. Kenaikan nilai rata-rata siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Nilai Rata-Rata Per Siklus

No	Keterangan	Nilai
1	Pra Siklus	69,44
2	Siklus 1	75,56
3	Siklus 2	81,94

(Sumber : Data Hasil Penelitian)

Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar bahasa Inggrispada siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK Negeri 1 Banyudonomelalui penerapan model pembelajaran *learning together*.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan penelitian tindakan kelas ini adalah ada peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggrismelalui penerapan model pembelajaran *learning together* pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK Negeri 1 Banyudonotahun pelajaran 2016/2017.

Implikasi

Implikasi dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *learning together*dalam pembelajaran bahasa Inggrisdapat meningkatkan kualitas proses dan hasilnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pilihan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat menghapus pandangan siswa terhadap pembelajaran yang dinilai membosankan menjadi sebuah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pemberian tindakan dan siklus I sampai siklus II memberikan deskripsi bahwa terdapatnya kekurangan dan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran bahasa Inggrisberlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *learning together* dapat mengatasi rendahnya prestasi belajar bahasa Inggrissiswa. Hal ini dapat pula diterapkan pada mata pelajaran yang lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan materi pelajaran ini.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah
   a. Hendaknya selalu mendorong guru untuk mengembangkan dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
   b. Hendaknya mengusahakan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran
2. Bagi Guru
   a. Hendaknya lebih intensif mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik materi dan siswa yang diampunya.
   b. Hendakanya mau meluangkanwaktu pendekatan individual kepada siswa yang bermasalah dengan belajarnya agar segera teratasi dan mampu meningkatkan prestasi belajar mereka.
3. Bagi Siswa
   a. Hendaknya mampu memanfaatkan kegiatan diskusi kelompok untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab, toleransi dan kerja keras.
   b. Hendaknya mampu memanfaatkan pembelajaran kooperatif ini untuk meningkatkan pemahamannya pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya : Pustaka Pelajar.

Ahmad Rivai, Nana Sudjana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru.

Anita. Lie. 2002. *Mempraktikkan Coopertive Learning di Ruang-Ruang Kelas.* Jakarta : Gramedia.

Arnie Fajar, dkk. 2005. *Portofolio dalam pembelajaran IPS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Basuki Wibawa. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdiknas.

Cece Wijaya. 2000. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Indra Bastian. 2006. *Administrasi Perkantoran 1 Pendidikan*. Yogyakarta : Erlangga.

Isjoni. 2007. *Coopertive Learning : Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung : Alfabeta.

Kalhani Kasholah. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Malang Universitas Negeri Malang.

Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyani Sumantri dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

— 2005. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaranan KBK*. – Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyasa E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristi, dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

___ . *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Rini Budiharti. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : UNS Press

Sardiman AM. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto,dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Dumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Tahun 2003.